

# HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI PADA BAYI DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA TAHUN 2009<sup>1</sup>

Nanda Ari Nugraheni<sup>2</sup>, Muftlillah<sup>3</sup>, Yuli Isnaeni<sup>4</sup>

## INTISARI

Kepercayaan masyarakat pada program imunisasi harus tetap terjaga, sebab jika tidak dapat berakibat turunnya angka cakupan imunisasi. Pada umumnya ibu yang bekerja, maka waktu untuk memperhatikan dan memberikan kasih sayang akan berkurang termasuk juga dalam mengantarkan bayinya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap dan sesuai umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini merupakan suvey analitik, Sedangkan pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa bayinya untuk berkunjung ke Puskesmas Kraton Yogyakarta untuk pemberian Imunisasi dasar jumlah populasi total 120 ibu yang berkunjung bersama bayinya ke Puskesmas Kraton Yogyakarta untuk mendapatkan imuniasasi. Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu didapat dari 25% jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden (70%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden tidak lengkap sesuai umur dalam pemberian imunisasi yaitu sebanyak 17 orang (57%). Penelitian ini menunjukkan bahwa stastus pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\chi^2$  sebesar 0,414 dengan tingkat probabbilitas sebesar 0,526.

Kata kunci : Status pekerjaan ibu, kelengkapan, imunisasi

## PENDAHULUAN

Program imunisasi di Indonesia merupakan salah satu upaya penting pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) karena penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan utama, yang beberapa diantaranya dapat dicegah dengan imunisasi (Depkes RI, 2001). Pemberian imunisasi sebelum waktunya tidak dibenarkan karena bayi

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

masih mendapat kekebalan alami dari ibunya. Apabila pemberian imunisasi berikutnya kurang dari jarak yang ditentukan akan menyebabkan vaksin kurang maksimal, karena konsentrasi vaksin dalam tubuh masih tinggi. Demikian juga bila pemberian imunisasi mundur, konsentrasi vaksin sudah dibawah ambang batas. Bahkan memungkinkan kuman sudah masuk sehingga pada saat imunisasi berikutnya diberikan reaksi pembentukan imunitas tubuh tidak maksimal. Dengan demikian walaupun bayi sudah mendapat imunisasi dasar secara lengkap tetapi bila pemberian tidak sesuai jadwal maka kekebalan yang diperoleh kurang maksimal, sehingga bayi akan mudah terserang penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi atau apabila terserang penyakit lebih berat (Satrianawati, 2002).

Pada bulan Juni 2008 pemerintah menggalakkan kampanye nasional tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap atau disebut dengan LIL (Lima Imunisasi dasar Lengkap) melalui media – media

elektronik dan cetak. Hal ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat dan kader kesehatan (Nita, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain suvey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Dengan kata lain penelitian ini mencoba mencari hubungan antar variabel. Dalam masalah ini, yang dicari adalah adakah hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2009.

Sedangkan pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional*, karena baik variabel sebab atau resiko dalam masalah ini adalah status pekerjaan maupun variabel akibat dalam masalah ini adalah kelengkapan imunisasi, diukur dan dikumpulkan pada waktu yang simultan atau satu kali saja dalam waktu yang bersamaan ( Notoatmodjo, 2002 ).

Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa bayinya untuk berkunjung ke Puskesmas Kraton Yogyakarta untuk pemberian Imunisasi dasar jumlah populasi total 120 ibu yang berkunjung bersama bayinya ke Puskesmas Kraton Yogyakarta untuk mendapatkan imunisasi.

Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Menurut Arikunto ( 2002 ) jika populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel menggunakan rumus 20 – 25% dari populasi sehingga sampel penelitian ini sebesar 25% dari 120 didapatkan hasil 30 orang.

Pengambilan data status pekerjaan ibu dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu yang bersedia menjadi responden. Adapun untuk kelengkapan pemberian imunisasi dilakukan dengan cara melihat buku KIA ( Kesehatan Ibu dan Anak ) atau KMS ( Kartu Menuju Sehat ) dan kemudian mengisinya pada lembar check list. Kelengkapan pemberian imunisasi disesuaikan

dengan umur bayi dan mengacu pada jadwal imunisasi bayi yang datang ke Puskesmas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	3	10%
2.	SMP	10	33,3%
3.	SMA	15	50%
4.	PT	2	6,7%
Jumlah		30	100,0%

Sumber : Data penelitian 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu sebanyak 15 orang (50%). Responden yang pendidikan terakhirnya PT hanya 2 orang (6,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	PNS	2	6,7%
2.	Wiraswasta	2	6,7%
3.	Pedagang	3	10%
4.	Buruh	2	6,7%
5.	Tidak bekerja	21	70%
Jumlah		30	100,0%

Sumber : Data penelitian 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS, wiraswasta dan buruh yaitu masing - masing 2 orang (6,7%).

Definisi bekerja ini berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya, terutama dalam menentukan berapa jam seseorang dapat digolongkan menjadi kelompok yang telah bekerja. Di Indonesia sistem pelaksanaan kerja untuk instansi pemerintah kecuali Bank dan BUMN mempunyai jam kerja rata-rata mulai jam 07.00-14.00 dan untuk sector swasta dimulai pukul 07.00-14.00.

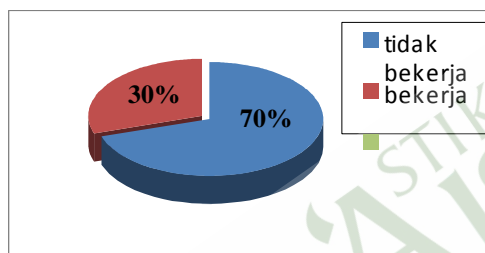
Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu

yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana (Lisdahayati, 2008).

Selain status ibu bekerja faktor lain yang berpengaruh adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, karena seperti yang telah diketahui, imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan berbagai jenis penyakit bagi bayi atau balita. Telah terbukti pula dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karenanya informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan

program imunisasi. Kualitas informasi sangat menentukan tingkat pengetahuan yang diperoleh. Kualitas informasi yang baik akan dapat diterima oleh pendengarnya sehingga tingkat pengetahuan pendengar akan bertambah serta dapat diaplikasikan secara baik dan benar.

Deskripsi mengenai status pekerjaan ibu disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 3. Distribusi Status Pekerjaan Ibu**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat responden tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 9 orang (30%).

Target atau sasaran imunisasi adalah bayi yang sehat bukan bayi yang sakit. Dalam tubuh bayi akan disuntikkan vaksin yang berasal dari kuman yang dilemahkan, sehingga tubuh bayi akan memberikan respon

terhadap masuknya kuman tersebut. Imunisasi hanya diberikan kepada bayi yang sehat bukan bayi yang sakit karena ketika bayi sedang sakit maka kekebalan tubuhnya sangat lemah.

Kendala dalam penyebaran program imunisasi terletak pada pengetahuan dan pemahaman ibu dalam menerima informasi. Bayi yang diimunisasi biasanya akan mengalami demam sebagai respon dari vaksin yang telah disuntikkan, dalam satu atau dua hari tergantung dari kekebalan tubuh masing-masing bayi. Hal inilah yang sering membuat para ibu ragu untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Mereka beranggapan efek dari imunisasi itu akan membahayakan bayi mereka. Oleh karena itu perlu dipahami dengan jelas bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Salah satu tujuan dari program imunisasi ini

adalah tercapainya cakupan yang seluas-luasnya dan sebanyak mungkin. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga.

Kelengkapan dalam pemberian imunisasi dikatakan lengkap jika seorang bayi mendapatkan imunisasi usia bayi yang seharusnya, dan interval sesuai dengan jadwal dan mendapatkan hasil yang optimal. Petugas kesehatan selalu menghimbau supaya bayi diimunisasikan sesuai waktu yang telah ditetapkan agar terhindar dari berbagai penyakit.

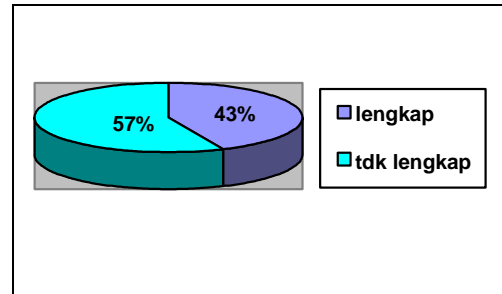
Ketidaklengkapan dalam memberikan imunisasi dapat membahayakan jiwa bayi atau anak yang diimunisasikan. Setiap vaksin mempunyai daya pelindungnya masing-masing. Misalkan BCG yang daya pelindungnya panjang. Apabila dalam memberikn vaksin ini terlambat dari jadwal yang telah ditentukan maka akan mengakibatkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari. Demikian juga apabila pemberian vaksin selanjutnya kurang dari jarak yang telah ditentukan maka akan

menyebabkan reaksi vaksin kurang maksimal. Jika tubuh bayi terlambat diimunisasi, maka memungkinkan kuman terlanjur masuk dan saat imunisasi berikutnya reaksi vaksin tidak akan sempurna.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan dalam pemberian imunisasi antara lain yaitu tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, sikap petugas kesehatan, dan mutu pelayanan. Jika seorang ibu tidak bekerja di luar rumah diharapkan dapat mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap sesuai dengan umur bayi. Jika seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ia akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya. Pendapatna juga berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pemebrian imunisasi. Jika pendapatan dalam suatu keluarga rendah maka biasanya pendapat tersebut lebih diutamakan untuk kebutuhan pokok keluarga daripada untuk upaya pencegahan penyakit seperti imunisasi. Sikap petugas

kesehatan dan mutu pelayanan juga berperan penting dalam pelaksanaan imunisasi. Apabila sikap petugas kesehatan baik, dan mutu pelayanan dari suatu instansi kesehatan dapat memuaskan klien, maka akan mendorong para ibu untuk membawa bayinya ke tempat tersebut untuk diberikan imunisasi.

Deskripsi mengenai kepatuhan waktu kunjungan ibu dalam pemberian imunisasi disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. Distribusi Kelengkapan Dalam Pemberian Imunisasi**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak lengkap sesuai umur dalam pemberian imunisasi yaitu sebanyak 17 orang (57%), sedangkan yang lengkap hanya 13 orang (43%).

**Tabel 6. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan dalam Pemberian Imunisasi**

Status Pekerjaan	Kelengkapan		Total
	Lengkap	Tidak Lengkap	
Bekerja	6 (20%)	3 (10%)	9 (30%)
Tidak Bkerja	7 (23,3%)	14 (46,7%)	21 (70%)
Total	13 (43,3%)	17(56,7%)	30(100%)

Sumber : Data Penelitian 2009



Dari data di atas dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja dan status imunisasi bayinya lengkap terdapat 6 orang (20%), sedangkan ibu yang bekerja dan status imunisasi bayinya tidak lengkap terdapat 3 orang (10%). Pada ibu yang tidak bekerja dan status imunisasi bayinya lengkap terdapat 7 orang (23,3%), sedangkan ibu yang tidak bekerja dan status imunisasinya tidak lengkap terdapat 14 orang (46,7%).

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,526 ( $p > 0,05$ ), nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 0,414 dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk ( $p < 0,05$ ); adalah sebesar 5,591. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan status pekerjaan ibu tidak berhubungan signifikan dengan kekelengkapan dalam pemberian imunisasi.

Hasil penelitian Ali, Muhammad (2002) didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan tentang imunisasi antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja, dimana tingkat

pengetahuan tentang imunisasi ini masih sangat kurang. Begitupun, walau tanpa dasar pengetahuan yang memadai ternyata di kalangan ibu tidak bekerja sikap dan perilaku mereka tentang imunisasi lebih baik dibanding ibu yang bekerja. Namun menurut hasil kesimpulan penelitian Idwar (2000), justru menyebutkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai risiko 2,324 kali untuk mengimunisasikan bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja disebabkan kurangnya informasi yang diterima ibu rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja tetap tidak bisa mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap sesuai umur yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Sedangkan ibu yang bekerja dan bayinya mendapatkan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 3 orang (10%). Hal tersebut menunjukkan bahwa status seorang ibu bekerja tidak menjamin bayinya bisa mendapatkan



imunisasi secara lengkap. Apabila program imunisasi ini dilaksanakan dengan baik serta tepat waktu maka akan mengurangi angka kematian bayi dan balita.

Salah satu hal pokok yang mendorong para ibu memberikan imunisasi tepat waktu yaitu karena mereka khawatir dengan kesehatan bayi mereka. Meski mungkin ada sebagian ibu yang tidak mengetahui dengan jelas manfaat dan tujuan dari imunisasi, tetapi mereka tetap memberikan imunisasi secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan petunjuk bidan atau dokter agar bayi mereka tetap terhindar dari berbagai penyakit berbahaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja tetap tidak bisa mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap sesuai umur yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Sedangkan ibu yang bekerja dan bayinya mendapatkan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 3 orang (10%). Dan dari uji statistik dapat disimpulkan status pekerjaan ibu tidak

berhubungan signifikan dengan kelengkapan dalam pemberian imunisasi. Hasil ini dapat diartikan, seseorang ibu yang tidak bekerja tidak menjamin kalau bayinya akan mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Banyak faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi antara lain pengetahuan ibu. Pengetahuan tentang imunisasi dapat diperoleh di berbagai tempat. Informasi ini biasanya disediakan di puskesmas, rumah sakit, atau tempat penyuluhan kesehatan. Hal yang harus diperhatikan dalam imunisasi selain tujuan dan manfaat adalah kepatuhan waktu kunjungan dalam pemberian imunisasi agar kerja vaksin dalam tubuh bayi dapat bekerja dengan maksimal sehingga kesehatan bayi tetap terjaga.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dalam kategori tinggi maka tingkat kepatuhan ibu dalam mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi juga akan tinggi. Hasil analisis

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi (Ratna, 2008).

Slamet (1999), menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Hal tersebut semakin menguatkan akan bahwa kemungkinan adanya hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi semakin kecil.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu juga hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi

status imunisasi. Masalah pengertian dan keikutsertaan orang tua dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan kesehatan yang memadai tentang hal itu diberikan. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. (Muhammad, 2002).

Hasil penelitian Ramli, M.R (1999) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian drop out atau tidak lengkapnya status imunisasi bayi diantaranya adalah : faktor jarak rumah ke tempat pelayanan imunisasi. Jarak antara rumah responden dengan pusat pelayanan kesehatan terdekat, sebagian besar (78%) adalah kurang dari 1 km. Jarak kurang dari 1 km ini masih tergolong dekat. Dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat pelayanan kesehatan, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kesehatan keluarganya.

Sejalan dengan Ramli, kesimpulan penelitian Idwar (2001) juga menyebutkan ada

hubungan yang bermakna antara status imunisasi dengan jarak dekat dibandingkan yang jauh sebesar 1,01 kali. Sedangkan untuk jarak sedang dibandingkan dengan jarak jauh tidak terlihat adanya hubungan yang bermakna. Ibu akan mencari pelayanan kesehatan yang terdekat dengan rumahnya karena pertimbangan aktivitas lain yang harus diselesaikan yang terpaksa ditunda.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungannya antara tingkat status pekerjaan ibu dengan kelengkapan dalam pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2009.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama sebagian besar ibu – ibu yang mempunyai bayi berstatus sebagai ibu rumah tangga atau berstatus sebagai

ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (70%)

Kedua, sebagian besar ibu – ibu yang ada di wilayah Puskesmas Kraton tidak melengkapi imunisasi untuk bayinya yaitu sebanyak 17 responden (57%).

Ketiga, tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan pemberian imunisasi

### **Saran:**

Pertama, Bagi anggota IBI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan baru untuk Ilmu kebidanan di bidang kesehatan khususnya Asuhan Kebidanan Neonatus II dan Ilmu Kesehatan Anak yang berkaitan dengan Imunisasi tentang hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

Kedua, bagi bidan di Puskesmas Kraton Yogyakarta bisa meningkatkan pelayanan di bidang imunisasi, serta melakukan identifikasi penyebab masalah sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya misalnya mengintensifkan pemberian informasi tentang imunisasi baik dari segi tujuan, manfaat, serta akibatnya.

Ketiga, bagi ibu agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan imunisasi yang nantinya bisa lebih bermanfaat untuk kesehatan bayi atau balitanya. Selain itu para ibu supaya berkunjung untuk dilakukan pemberian imunisasi kepada bayi ataubilanya secara rutin sesuai waktu pemberian imunisasi yang telah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F., 2006, *Imunisasi Mengapa Perlu*, Kompas, Jakarta
- Adipura, Rosida., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di BPS Yuni Astuti Sewon Bantul Tahun 2008*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Ali,Muhammad , *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*, Medan,2002. <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload> [16 Januari,2009 ]
- Anonym, *Imunisasi*, diakses September 2008, [www.infeksi.com](http://www.infeksi.com)
- Anoraga, P., 2002, *Psikologi Kerja Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta, Rineka Cipta.
- BKKBN 1998, *Profil Keluarga Indonesia*, Jakarta.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Depkes RI, 2005, *Pedoman Tehnis Imunisasi Tingkat Puskesmas*. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2001, *Pekan Imunisasi Nasional*, Jakarta.
- Jacobalis, 2000, *Menjaga Mutu Pelayanan Rumah Sakit*, Citra Windu Satria, Jakarta
- Lisdahayati, [keluargasehat.wordpress.com/2008/04/03/dampak-ibu-bekerja-pada-anak/](http://keluargasehat.wordpress.com/2008/04/03/dampak-ibu-bekerja-pada-anak/)
- Markum, 2002, *Imunisasi*, edisi II FKUI, Jakarta.
- Nita, 2008, *Kampanye Program LIL*. [imunisasi.info.com](http://imunisasi.info.com)
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, edsi revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Cetakan Pertama*, Jakarta Rineka Cipta
- Rahmasiswi, Aulia., 2007, *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi*

- Eksklusif Pada Bayi Umur 7 – 24 Bulan Di Dusun Kalirase Trimulyo Sleman, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan*
- Ranuh, I.G.N., Suyitno, H., Rejeki, S., Kartasasmita, C.B., 2005, *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*, IDAI, Jakarta.
- Rokhanawati, D., Khusnal, E., 2007, *Asuhan Neonatus Bayi dan anak balita I, II*, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Rowatt, 1999, *Bila Suami Istri Bekerja*. Jakarta
- Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Satrianawati, 2002, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi Di Puskesmas Tegalrejo*, karya tulis ilmiah DIV kebidanan UGM, tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Setyowati, H., 2004, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Posyandu RW II Serangan Yogyakarta*, KTI, STIKES 'Aisyiyah, tidak dipublikasikan, Yogyakarta,.
- Slamet, *Sosiologi Kesehatan*, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1999.
- YLKI, 2002, *Wanita dan Hak Kesehatan Reproduksi*, Galang Printaka, Yogyakarta.